

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Total populasi muslim yang mencapai 75 persen dari total keseluruhan penduduknya ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi Syariah global. Melihat adanya potensi ini pemerintah memberikan perhatian besar terhadap perbankan Syariah, dengan berlakunya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah. Sejak itulah eksistensi perbankan Syariah di Indonesia semakin menguat serta diikuti dengan berdirinya bank-bank Syariah lain. Perkembangan Bank Umum Syariah yang cukup pesat di Indonesia menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti terutama dari segi efisiensinya mengingat masyarakat saat ini lebih melirik bank Syariah sebagai salah satu alternatif dalam melakukan salah satu aktivitas keuangannya.

Pada dasarnya perbankan Syariah memiliki system perbankan yang usahanya berlandaskan pada prinsip hukum Syariah islam dan al-Quran dan al-hadist sebagai acuannya. Berdasarkan jenisnya bank Syariah terbagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) sendiri terbilang lebih unggul dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hal ini dikarenakan layanan

BUS lebih lengkap dibanding BPRS disamping itu BUS memiliki biaya administrasi yang lebih rendah dari BPRS maka tak heran jika masyarakat lebih tertarik untuk melakukan aktivitas keuangannya di BUS. Hal tersebut menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah.

Di Indonesia, kasus kegagalan perusahaan akibat dari kelalaian tata Kelola perusahaan sempat terjadi khususnya dalam dunia perbankan yang mempengaruhi kondisi ekonomi nasional sehingga mengalami krisis keuangan. Berkaca pada peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1999 dimana pada saat itu 71 bank komersial dilikuidasi dan dilanjutkan pada tahun 2001 sebanyak 18 bank umum juga harus dilikuidasi. Hal ini disebabkan lemahnya implementasi tata Kelola perusahaan.² Sejak krisis ekonomi tahun 1997 tersebut pelaksanaan tata Kelola perusahaan yang baik menjadi isu yang mengemuka di Indonesia, akibat dari buruknya tata Kelola pemerintahan dan perusahaan di Indonesia pada masa itu. Semenjak itulah semua pihak termasuk perbankan sepakat untuk dapat bangkit dari keterpurukan, Indonesia harus memulai dengan tata Kelola yang baik.³

Perkembangan bisnis saat ini telah berkembang pesat, perusahaan yang mempunyai keunggulan mulai bermunculan. Citra dari perusahaan tidak kalah penting untuk dapat unggul dalam persaingan usaha, masyarakat

² Fitriani & Hapsari, "pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan", *e-proceeding of management*, Vol 2, No 3, 2010, Hlm. 3459

³ Wahyudin, *Good Corporate Governance*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 71

memperhatikan citra dari suatu perusahaan terutama perbankan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam hal memilih perbankan Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat ini maka perlu diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG), suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI), dengan IMF pada tahun 1998, dimana salah satu isinya ialah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia. Tjager mengatakan bahwa baik perusahaan public maupun perusahaan tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* bukan sebagai aksesoris belaka, namun sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.⁴

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.⁵ *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang didasari teori keagenan, teori ini mengatakan hubungan antara principal dan agen dimana dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan principal dan atas Tindakan tertentu agen mendapatkan imbalan⁶. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* pada perusahaan maka minim terjadinya

⁴ Darmawanti, "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja perusahaan", (Denpasar, Simposium Nasional Akuntansi VII, 2004), hlm. 26

⁵ Agus Salim Harahap, "Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dalam Perseroan Terbatas", *Lex Journalica* Vol.6 No.2, 2009, Hlm. 96

⁶ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayaan pelaporan keuangan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), Hlm. 485

kesalahan dalam pengambilan keputusan yang tepat sehingga akan meningkatkan nilai yang terdapat pada kinerja keuangan

Komite Nasional kebijakan *Governance* selaku pengembang pedoman GCG telah mengeluarkan pedoman umum GCG di Indonesia serta menyebutkan asas-asas atau prinsip pelaksanaan *Good Corporate* yang baik, meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam perusahaan.⁷ diharapkan dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* akan berdampak baik pada kinerja perusahaan. Meskipun, sampai sekarang ini penerapan GCG masih menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat menerapkannya, hal ini karena banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menjadi yang lebih unggul. Perbankan yang telah menerapkan GCG tentu akan mengalami perkembangan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Good Corporate Governance*, salah satunya Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi variabel penting dalam mengelola perusahaan dengan mencerminkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan⁸. Jika total asset pada suatu perbankan naik maka dapat dikatakan perbankan tersebut telah menerapkan *Good Corporate Governance*, dibuktikan pada Tabel 1.1

⁸ Stephanie Angel & Sri Murni, “pengaruh pengungkapan good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016”, *Jurnal EMBA*, Vol6. No.3, 2018, Hlm 1510

Tabel 1.1
Perkembangan Asset Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2019
(dalam triliun rupiah)

Nama Bank	Tahun				
	2015 (Total Aset)	2016 (Total Aset)	2017 (Total Aset)	2018 (Total Aset)	2019 (Total Aset)
Muamalat Indonesia	Rp. 60,25	Rp.71,25	Rp.82,28	Rp.83,71	Rp.90,15
Mandiri Syariah	Rp. 50,44	Rp.52,15	Rp.60,10	Rp.65,33	Rp.78,21
BCA Syariah	Rp. 34,21	Rp.40,18	Rp.42,16	Rp.50,06	Rp.59,90
Panin Syariah	Rp. 49,04	Rp.50,17	Rp.52,13	Rp.60,12	Rp.68,03
Bukopin Syariah	Rp. 30,16	Rp.32,02	Rp.39,88	Rp.40,04	Rp.48,18

Sumber: www.ojk.co.id

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa perkembangan asset Bank Umum Syariah lima tahun terakhir selalu mengalami kenaikan hal ini dikarenakan penarapan *Good Corporate Governance* yang baik telah diterapkan. Selain *Good Corporate Governance* sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, peneliti juga memilih *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variable independent. Hal ini dikarenakan dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan juga peluang, pengusaha dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan penerima layanan, makin tingginya citra dari sebuah perusahaan maka loyalitas konsumen juga akan tinggi, sehingga hal ini dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Tentunya kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak positif dikarenakan peningkatan laba oleh

perusahaan. Dampak buruk yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan dapat segera diketahui oleh masyarakat umum baik melalui internet maupun media lain. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia perlu menerapkan *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Disamping itu definisi dari *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasionalnya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.⁹ Teori mengenai CSR dikemukakan oleh Carrol dalam teori paradigma tanggung jawab social perusahaan menurutnya tanggung jawab perusahaan dapat dilihat berdasarkan empat jenjang (ekonomi, hukum, etis, dan filantropis) yang merupakan satu kesatuan.

Di Indonesia, kesadaran mengenai CSR ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang mengungkapkan isu CSR dalam laporan keuangannya.¹⁰ Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan Robinson dan Pearce yang menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat

⁹ Wijayanti Tri Feb, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan", (Aceh, Simposium Nasional Akuntansi XIV, 2011), hlm 3

¹⁰ Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan pengungkapan berlandaskan global reporting indeks dan Islamic social reporting indeks", (Purwokerto, Simposium Nasional Akuntansi XIII, 2010), hlm 2

meningkatkan laba.¹¹ Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian yang dicapai perusahaan atas total aktiva yang dimiliki, yang diukur menggunakan perbandingan laba per total asset.¹²

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang menjalankan sistem konvensional dilakukan dengan CSR yang mengacu pada Global Reporting Iniatif (GRI) Index. Lalu Haniffa mengenalkan konsep *Islamic Social Reporting* (ISR), hal ini disebabkan karena ia melihat adanya keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan Lembaga keuangan konvensional. Maka perlu membuat kerangka pelaporan berdasarkan prinsip Syariah dalam memenuhi kewajiban terhadap Allah serta kepada umat islam secara umum.¹³ Adapun menurut Haniffa “ISR adalah upaya pelaporan aspek-aspek sosial dalam aktivitas lembaga keuangan syariah dalam perspektif Islam sebagai sebuah alternatif untuk mereduksi kelemahan dalam praktik dilembaga keuangan syariah.” CSR penting dilakukan oleh perbankan Syariah hal ini diperlukan untuk menjaga citra dalam masyarakat sehingga akan meningkatkan loyalitas terhadap perbankan, BUS telah menerapkan CSR, hal ini dibuktikan pada tabel 1.2

¹¹ Robinson Richard dan Pearce II, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 76

¹² Arif Muh Ujiyantho dan B.A Pramuka, “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”, (Makasar : Simposium Nasional Akuntansi X, 2007) hlm. 17

¹³ Ros Haniffa, “Social Reporting Disclosure : an Islamic Perspective”, *Indonesian Mngement and Accounting Research*, Volume 1 No. 2, hlm. 8

Tabel 1.2
Pengungkapan CSR Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2019

Nama Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Muamalat Indonesia	0,4835	0,5483	0,5274	0,5813	0,5384
Mandiri Syariah	0,5582	0,5714	0,5692	0,6263	0,7692
BCA Syariah	0,5934	0,6153	0,5934	0,6373	0,6263
Bukopin Syariah	0,5538	0,6560	0,5384	0,5556	0,5604
Panin Syarriah	0,5714	0,5138	0,5934	0,5538	0,5824

Kegiatan CSR Bank Muamalat dilakukan Melalui Baitulmaal Muamalat (BMM) dalam berbagai program dalam bidang pemberdayaan ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, dan kemanusiaan, begitu juga pelaksanaan CSR Bank Syariah Mandiri yang menjalin kerjasama dengan LAZNAS BSM/Lembaga Mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat *Humanity*. Pelaksanaan CSR Bank Mandiri Syariah lebih menekankan penyaluran zakat korporasi kepada sejumlah lembaga zakat diberbagai daerah. Panin Syariah berfokus pada zakat sebagai bentuk CSR yang berkerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Bank Syariah Bukopin berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai bentuk CSR yang lebih banyak bergerak dalam bidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan. Implemetsi CSR pada bank syariah di

Indonesia dapat digaris besarkan pada bidang ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, dan kemanusiaan.

Jika CGC dan juga CSR yang diterapkan baik maka juga akan berpengaruh pada kualitas kinerja keuangan khususnya terhadap pertumbuhan ROA. Mengingat pentingnya *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terutama pada perusahaan perbankan hal ini dimaksudkan agar meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan karena kedua variabel tersebut menjadi pertimbangan masyarakat dalam hal memilih perbankan . Peneliti tertarik mengambil obyek penelitian yaitu Bank umum syariah karena Bank Syariah saat ini mulai diminati banyak kalangan dan peneliti memfokuskan pada penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) yang diukur menggunakan nilai komposit *Self Assesment* GCG, dan *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang diukur dengan indeks CSR-GRI-4 terhadap peningkatan Kinerja Keuangan yang diproksikan ROA.

Pada penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai *Good Corporate Governance* dan *Corporate social Responsibility* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Luthfilia Desy Fitriani¹⁴ yang menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh

¹⁴ Luthfilia Desy Fitriani, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perbankan milik pemerintah & swasta yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)", *e-Proceeding of Management*, Vol.2 No.3, 2015

terhadap ROA sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, selain itu Dwiyani Sudaryanti tahun 2017¹⁵ juga menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independent menyatakan bahwa variabel *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kodek Rosiliana tahun 2014¹⁶ dengan variabel independent CSR menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) selain itu penelitian dilakukan oleh Dian Prasinta tahun 2016¹⁷ dengan variabel independent GCG menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Juga penelitian lain dilakukan oleh Desak Putu Suciwati tahun 2016¹⁸ dengan variabel independen *Corporate Social Responsibility terhadap Return On Assets* hasil menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Desiana tahun 2016, menggunakan Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Desiana tahun 2016¹⁹ menggunakan variabel independent *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas

¹⁵ Dwiyani Sudaryanti, "Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan", *Jurnal PETA*, Vol.2 No. 1, 2017

¹⁶ Kadek Rodiliana, "analisis pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2008-2012)", *e-Jurnal UIN Ganessa*, Vol. 2 No. 1, 2014.

¹⁷ Dian Prasinta, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan", *Accounting Analysis Journal*, Vol 1 No 2, 2012

¹⁸ Desak Putu Suciwati, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 12 No 2, 2016

¹⁹ Lidia Desiana, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015" *Jurnal I-Finance*, Vol 2 No 2, 2016.

yang digambarkan dengan ROA hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas yang diproksikan ROA. Penelitian juga dilakukan oleh Johan Arifin pada tahun 2016²⁰ yang menggunakan variabel independent Corporate Social Responsibility, reputasi dan kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada periode tahun yang digunakan yaitu tahun 2015-2020. Dimana penelitian lain yang menggunakan satu independent sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variable independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*, berbeda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian kali ini GCG diukur menggunakan nilai komposit *Self Assesment GCG*, sedangkan untuk variable dependen penulis memilih *Return On Assets (ROA)*. Penulis tertarik untuk mengambil judul ini dikarenakan untuk penelitian tentang *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Assets* belum banyak dilakukan terutama pada periode penelitian 2015-2020.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah, dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*

²⁰ Johan Arifin, “Corporate Social Responsibility, Reputasi, Kinerja keuangan : Studi Pada Bank Syariah di Indonesia” *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol 20, No. 1, 2016

terhadap *Return On Assets* Perbankan Syariah (studi kasus Bank Umum Syariah Periode 2015-2020).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tata Kelola perusahaan merupakan perhatian khusus bagi investor, oleh karena itu penting kiranya bagi perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance*.
2. Untuk mencapai *Good Corporate Governance* perlu adanya peran institusional agar dapat menimbulkan pengawasan yang lebih besar untuk mengontrol manajer agar tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham
3. Perusahaan melakukan program *Corporate Social Responsibility*(CSR) dengan memberikan dana sosial kepada masyarakat bukan hanya untuk tujuan sosial namun juga menjadi salah satu upaya dalam pembentukan *corporate image*, dimana secara tidak langsung perusahaan tersebut menginginkan imbalan dari masyarakat atas apa yang telah diberikan.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah, antara lain:

1. *Apakah Good Corporate Governance(GCG) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah?*
2. *Apakah Corporate Social Responsibility(CSR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah ?*
3. *Apakah Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah?*

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance(GCG)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets Bank Umum Syariah*
2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility(CSR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets Bank Umum Syariah*.
3. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets Bank Umum Syariah*.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Akademik Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai tambahan referensi serta pembelajaran berkaitan tentang kajian dengan tema yang sama yaitu tentang Pengaruh *Good Corporate Governance(GCG)* dan

Corporate Social Responsibility(CSR) terhadap *Return On Assets* perbankan Syariah (study pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020)

2. Bagi manajemen, diharapkan dapat memberikan manfaat penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) dan *Corporate Social Responsibility*(CSR) dalam rangka meningkatkan *Return On Assets*
3. Bagi penulis, menjadi pengalaman dan salah satu bentuk kontribusi pemikiran serta bukti pengetahuan yang kapanpun bisa dikembangkan
4. Bagi masyarakat umum dapat menambah keilmuan dan dijadikan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja perbankan Syariah.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan suatu Batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian. Sedangkan Batasan masalah digunakan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup. Penulis membatasi masalah dalam penelitian agar tidak adaya penyimpangan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan variable bebas sebagai berikut: (X1) Pengungkapan GCG (X2) Pengungkapan CSR, sedangkan variable terikatnya ialah (Y) *Return on assets* (ROA). Objek dari penelitian ini

ialah Bank Umum Syariah(BUS) yang terdaftar pada Otoritas jasa keuangan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2020.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan, laporan GCG dan CSR selama periode 2015-2020 yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Dubai Panin, PT. Bank Bukopin Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BJB Syariah. Selain itu penelitian ini juga terbatas pada tahun 2015-2020, karena untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan yang berlebihan dengan tujuan tetap fokus terhadap variable-variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber web resmi.

G. PENEGASAN ISTILAH

- a. Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham
- b. CSR merupakan tanggung jawab organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan kepada masyarakat . CSR merupakan

pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka.

- c. ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan. ROA yang diamsut dalam penelitian ini ialah dengan cara membagi laba bersih dengan total asset.